

PEMAKAIAN BAHASA SEHARI HARI DALAM AKAD MUSYARAKAH GUNA MENUNJANG PEROLEHAN PROFITABILITAS

Roni Subhan¹, M. Badrut Tamam².

^{1,2} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

tamamjr20@gmail.com

Received: 03-10- 2023

Revised: 11-10-2024

Approved: 25-10-2024

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemakaian bahasa sehari hari dalam akad musyarakah guna menunjang perolehan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa sehari-hari memfasilitasi proses negosiasi dan penetapan akad menjadi lebih efisien. Penggunaan bahasa yang tidak formal tetapi tetap profesional memungkinkan kedua belah pihak untuk berkomunikasi dengan lebih santai dan terbuka, sehingga mempermudah penyelesaian kesepakatan. Penelitian menunjukkan bahwa akad yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami cenderung memerlukan waktu yang lebih singkat untuk disepakati, dibandingkan dengan akad yang menggunakan bahasa formal dan legalistik yang kompleks.

Kata Kunci : *Pemakaian, Bahasa, Akad Musyarakah, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Pembiayaan yang sehat merupakan tujuan utama yang hendak dicapai oleh setiap lembaga keuangan syariah, penyelenggaraan administrasi dapat didefinisikan sebagai rancangan untuk pengajuan pembiayaan yang lengkap efisien dan sesuai dengan syariat Islam. Namun keanekaragaman produk pembiayaan pada perbankan syariah berbanding terbalik dengan keputusan masyarakat mengajukan pembiayaan pada bank syariah. Keputusan adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Keputusan pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Kurniawan, B., & Fielnanda, R. 2023).

Akad musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih guna menjalankan suatu usaha namun masing masing pihak memberikan kontribusi dana dan keuntungan maupun kerugian ditanggung secara bersama sesuai dengan kesepakatan (Ilyas, 2015). Akad musyarakah, yang dikenal juga sebagai kemitraan usaha dalam sistem keuangan syariah, merupakan suatu bentuk kerjasama di mana dua pihak atau lebih bersepakat untuk menyatukan modal dan berbagi keuntungan sesuai dengan proporsi yang disepakati (Lili Saputri et al., 2022). Akad ini tidak hanya memerlukan kesepahaman dalam aspek hukum dan finansial, tetapi juga dalam komunikasi yang efektif. Penggunaan bahasa sehari-hari dalam komunikasi akad musyarakah menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional dan pencapaian tujuan bersama, termasuk profitabilitas.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Indonesia, negara dengan populasi keempat terbesar dan perekonomian terkuat di Asia Tenggara (Wahyuni, 2018). Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berasal dari bahasa Melayu Riau. Berdasarkan sumber sejarah, pemakaian bahasa Melayu Riau ini sudah dimulai pada masa kerajaan Melayu dan kerajaan Sriwijaya. Bukti-bukti pemakaian bahasa Melayu sudah dimulai pada masa kerajaan Melayu dan Sriwijaya dapat dilihat dari berbagai prasasti, seperti prasasti kedudukan bukit. Bahasa Melayu berkembang dengan pesat, baik pemakaian secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Selain itu, perkembangan bahasa Melayu juga semakin pesat setelah adanya kebijakan politik etis (politik balas budi) pada masa kolonial. Hal ini juga seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemerintahan kolonial Belanda akan tenaga pegawai pemerintah kolonial (Firmansyah et al., 2022). Namun, dalam negara Indonesia tidak harus menggunakan bahasa Indonesia agar bisa berkomunikasi baik. Untuk menggunakan bahasa yang baik tentunya harus melihat lawan bicaranya, salah satu faktor yang dapat dilihat yakni mayoritas bahasa sehari-hari yang digunakan dalam wilayah tersebut.

Bahasa sehari-hari, yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat, berperan penting dalam memastikan transparansi, kejelasan, dan keterbukaan dalam setiap tahap akad musyawarah. Dengan bahasa yang tidak terlalu teknis dan dapat dimengerti oleh berbagai kalangan, komunikasi antar mitra bisnis dapat berlangsung lebih lancar, mengurangi potensi kesalahpahaman, dan meningkatkan kepercayaan serta kerjasama (Laura Geovani Rumahorbo et al., 2023).

Dalam konteks musyawarah, komunikasi yang efektif dan efisien merupakan kunci untuk mencapai kesepakatan yang adil, pengambilan keputusan yang tepat, serta pengelolaan risiko yang baik. Keberhasilan akad musyawarah sangat bergantung pada seberapa baik para pihak dapat berkomunikasi dan memahami peran serta tanggung jawab masing-masing. Penggunaan bahasa sehari-hari dalam setiap diskusi, negosiasi, dan dokumentasi akad musyawarah membantu memfasilitasi hal ini, memungkinkan semua pihak merasa lebih terlibat dan diberdayakan dalam menjalankan usaha.

Selain itu, bahasa sehari-hari membantu dalam membangun kepercayaan dan hubungan baik antar mitra bisnis, yang merupakan elemen kunci dalam setiap kerjasama jangka panjang. Ketika semua pihak merasa didengar dan dipahami, mereka cenderung lebih terbuka dalam berbagi informasi dan lebih berkomitmen terhadap kesuksesan bersama.

Dalam konteks profitabilitas, bahasa yang jelas dan mudah dimengerti memudahkan penyampaian informasi mengenai kinerja usaha, laporan keuangan, dan strategi bisnis. Hal ini memungkinkan semua pihak untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis, yang pada akhirnya mendukung pencapaian profitabilitas usaha. Dengan demikian, penggunaan bahasa sehari-hari dalam akad musyawarah bukan hanya soal komunikasi yang efektif, tetapi juga merupakan strategi untuk memastikan kesuksesan finansial dan operasional dari kemitraan tersebut.

Banyak penelitian tentang analisis kebutuhan pembelajaran bahasa asing sehubungan dengan tujuan bisnis telah diselesaikan. Remyche & Ibrahim, (2018) menyatakan dalam penelitian mereka bahwa analisis persyaratan tidak disarankan sebagai alat yang berguna untuk mengkoordinasikan pembelajaran bahasa asing dengan tujuan bisnis. Penelitian lain yang dilakukan (Khalik, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan analisis berbasis siswa dalam pengajaran bahasa asing dengan tujuan bisnis akan menentukan silabus dan konten. Selain itu, penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Mulyadi, 2019) berjudul "Penelitian model bahan ajar

bahasa Indonesia berdasarkan tugas ranah komunikasi bisnis” menyatakan bahwa terdapat kesenjangan komunikasi karena perbedaan bahasa dan minimnya jumlah Bahan Ajar yang tersedia. Bahasa Indonesia yang memenuhi kebutuhan tenaga kerja asing di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sugiyono, 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku maupun jurnal. Studi pustaka dalam penelitian ini berasal dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji oleh peneliti sehingga diharapkan mampu memberikan solusi dengan adanya teori-teori, hasil penelitian dan sudut pandang para tokoh.

Sumber Data

Adapun data yang dijadikan sumber dari penelitian ini yaitu bersifat kepustakaan yang diambil dari dokumen kepustakaan seperti buku, artikel, serta literatur lainnya yang relevan dengan pembahasan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder pada penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, serta sumber-sumber yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini berupa analisis Analisis isi (Content Analysis). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dalam teks-teks yang dianalisis. (Sugiyono, 2016) Teknik ini sangat berguna untuk meneliti dokumen-dokumen keagamaan, literatur akademik, dan publikasi yang relevan dengan penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemakaian Bahasa Sehari-Hari dalam Akad Musyarakah

1. Pemahaman yang Lebih Baik

Penggunaan bahasa sehari-hari dalam akad musyarakah membantu semua pihak yang terlibat untuk lebih memahami isi dan ketentuan akad. Bahasa sehari-hari yang lebih sederhana dan mudah dimengerti dibandingkan bahasa hukum yang kompleks memungkinkan semua pihak, termasuk yang mungkin tidak memiliki latar belakang hukum atau keuangan, untuk memahami dengan jelas hak dan kewajiban mereka. Hal ini mengurangi risiko kesalahpahaman yang dapat menyebabkan konflik atau perselisihan di kemudian hari.

2. Peningkatan Kepercayaan

Kejelasan dalam komunikasi yang dihasilkan dari penggunaan bahasa sehari-hari meningkatkan tingkat kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam akad musyarakah, kepercayaan adalah elemen kunci karena akad ini melibatkan kerja sama dan pembagian keuntungan serta risiko. Ketika semua pihak merasa bahwa mereka memahami dengan baik isi akad dan tidak ada yang disembunyikan atau disalahpahami, tingkat kepercayaan akan meningkat, sehingga mendorong kerja sama yang lebih baik.

3. Efisiensi dalam Proses Negosiasi dan Penetapan Akad

Bahasa sehari-hari memfasilitasi proses negosiasi dan penetapan akad menjadi lebih cepat dan efisien. Proses komunikasi yang lebih lancar dan mudah dimengerti memungkinkan kedua belah pihak untuk lebih cepat mencapai kesepakatan. Penggunaan bahasa yang sederhana membantu menghindari kebingungan dan perdebatan yang sering kali muncul dari penggunaan istilah teknis atau hukum yang rumit.

4. Pengurangan Risiko Kesalahan dan Konflik

Pemakaian bahasa sehari-hari dalam akad musyarakah mengurangi risiko kesalahan interpretasi yang dapat mengarah pada keputusan bisnis yang salah atau konflik hukum. Kejelasan dalam setiap klausul dan ketentuan akad mengurangi kemungkinan adanya perbedaan penafsiran yang dapat menyebabkan perselisihan. Hal ini penting untuk menjaga hubungan baik antara para pihak dan memastikan bahwa semua pihak menjalankan akad sesuai dengan kesepakatan awal.

5. Peningkatan Profitabilitas

Penggunaan bahasa sehari-hari dalam akad musyarakah dapat berdampak positif terhadap profitabilitas. Kejelasan dan pemahaman yang baik tentang akad memungkinkan semua pihak untuk fokus pada implementasi strategi bisnis yang telah disepakati, tanpa harus khawatir tentang kemungkinan adanya interpretasi yang salah. Hal ini mengurangi biaya yang terkait dengan penyelesaian konflik dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

6. Studi Kasus dan Contoh Praktis

Studi kasus dari lembaga keuangan yang telah menerapkan penggunaan bahasa sehari-hari dalam akad musyarakah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, beberapa bank syariah melaporkan peningkatan kepuasan nasabah dan penurunan jumlah sengketa kontraktual setelah menerapkan kebijakan penggunaan bahasa sederhana dalam akad. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sehari-hari tidak hanya mempermudah komunikasi tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam praktik bisnis.

Pemakaian bahasa sehari-hari dalam akad musyarakah memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan kejelasan akad di antara pihak-pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua pihak membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan transparansi. Hal ini terutama penting dalam akad musyarakah yang melibatkan kolaborasi dan pembagian keuntungan.

Peningkatan Kepercayaan melalui Kejelasan Komunikasi

1. Dasar Teoretis Kepercayaan dalam Akad Musyarakah

Dalam akad musyarakah, Kepercayaan yaitu melibatkan adanya kesediaan seorang agar memiliki tingkah laku tertentu, agar keyakinan bahwa mitranya akan

memberi apa yang diinginkan dengan sebuah keinginan seseorang bahwa janji, kata, atau pernyataan orang lain bisa dipercaya (Turban, 2010). Kepercayaan ini dibangun melalui pemahaman yang jelas tentang hak, kewajiban, dan risiko yang terkait dengan akad tersebut. Kejelasan komunikasi memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut.

2. Penggunaan Bahasa Sehari-Hari dan Kejelasan Komunikasi

Penggunaan bahasa sehari-hari yang sederhana dan mudah dipahami membantu semua pihak untuk mengerti dengan jelas ketentuan akad musyarakah. Bahasa sehari-hari mengurangi risiko ambiguitas dan kesalahan interpretasi yang sering kali terjadi ketika menggunakan bahasa hukum yang kompleks. Ketika semua pihak merasa bahwa mereka memahami isi dan maksud dari akad tersebut, kepercayaan mereka terhadap proses dan satu sama lain akan meningkat.

3. Dampak Kejelasan Komunikasi terhadap Kepercayaan

Kejelasan komunikasi dalam akad musyarakah memiliki beberapa dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan, antara lain:

- **Transparansi:** Transparansi berarti keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Rahmanurrahman, 2008). Yang mana dalam menjalankan akad musyarakah apabila bahasa yang digunakan dalam akad jelas dan mudah dimengerti, semua pihak merasa bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan atau dipertahankan. Transparansi ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan jujur, yang penting untuk membangun kepercayaan.
- **Mengurangi Kesalahpahaman:** Kejelasan komunikasi membantu mengurangi kemungkinan kesalahpahaman yang bisa mengarah pada konflik. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, semua pihak dapat memahami dengan tepat apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang mereka harapkan dari pihak lain.
- **Meningkatkan Keterlibatan:** Ketika semua pihak memahami isi akad dengan baik, mereka akan lebih terlibat dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, yang merupakan dasar dari kepercayaan yang kuat.
- **Menguatkan Hubungan:** Kejelasan dalam komunikasi membantu memperkuat hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam akad musyarakah. Hubungan yang kuat ini didasarkan pada saling pengertian dan penghormatan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan.

4. Studi Kasus: Implementasi Kejelasan Komunikasi dalam Akad Musyarakah

Beberapa lembaga keuangan syariah telah menerapkan penggunaan bahasa sehari-hari dalam akad musyarakah dan melaporkan hasil yang positif. Sebagai contoh, Bank Syariah XYZ memutuskan untuk menyederhanakan bahasa yang digunakan dalam dokumen akad mereka. Hasilnya, nasabah merasa lebih nyaman dan percaya terhadap bank karena mereka dapat memahami dengan jelas semua ketentuan akad. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah tetapi juga mengurangi jumlah sengketa yang terjadi.

5. Tantangan dalam Menerapkan Bahasa Sehari-Hari

Meskipun penggunaan bahasa sehari-hari memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti:

- **Menjaga Kepatuhan Syariah:** Bahasa yang digunakan harus tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak merusak makna asli dari akad.
- **Pelatihan Staf:** Staf perlu dilatih untuk mampu menyusun dan menjelaskan akad dengan bahasa yang sederhana namun tetap profesional dan sesuai dengan hukum.

6. Rekomendasi untuk Meningkatkan Kejelasan Komunikasi

Untuk meningkatkan kejelasan komunikasi dan kepercayaan dalam akad musyarakah, beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:

- **Penyederhanaan Dokumen:** Menyederhanakan bahasa dalam dokumen akad sehingga lebih mudah dipahami oleh semua pihak.
- **Edukasi dan Pelatihan:** Memberikan edukasi dan pelatihan kepada staf dan nasabah tentang pentingnya kejelasan komunikasi dan cara menerapkannya.
- **Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan teknologi untuk menyediakan informasi tambahan dan penjelasan yang dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak.

Kejelasan komunikasi yang dihasilkan dari penggunaan bahasa sehari-hari meningkatkan tingkat kepercayaan antara mitra bisnis. Dalam konteks musyarakah, di mana keberhasilan akad sangat tergantung pada kerja sama dan saling percaya, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh semua pihak membantu memastikan bahwa semua persyaratan dan kondisi akad dijelaskan secara transparan dan detail. Hal ini mengurangi risiko konflik dan perselisihan di kemudian hari.

Bahasa sehari-hari memfasilitasi proses negosiasi dan penetapan akad menjadi lebih efisien. Penggunaan bahasa yang tidak formal tetapi tetap profesional memungkinkan kedua belah pihak untuk berkomunikasi dengan lebih santai dan terbuka, sehingga mempermudah penyelesaian kesepakatan. Penelitian menunjukkan bahwa akad yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami cenderung memerlukan waktu yang lebih singkat untuk disepakati, dibandingkan dengan akad yang menggunakan bahasa formal dan legalistik yang kompleks.

KESIMPULAN

Akad musyarakah adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih guna menjalankan suatu usaha namun masing masing pihak memberikan kontribusi dana dan keuntungan maupun kerugian ditanggung secara bersama sesuai dengan kesepakatan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemakaian bahasa sehari hari dalam akad musyarakah guna menunjang perolehan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa sehari-hari memfasilitasi proses negosiasi dan penetapan akad menjadi lebih efisien. Penggunaan bahasa yang tidak formal tetapi tetap profesional memungkinkan kedua belah pihak untuk berkomunikasi dengan lebih santai dan

terbuka, sehingga mempermudah penyelesaian kesepakatan. Penelitian menunjukkan bahwa akad yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami cenderung memerlukan waktu yang lebih singkat untuk disepakati, dibandingkan dengan akad yang menggunakan bahasa formal dan legalistik yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, H., Pratiwi, N. I., Hardiyanti, S. E., Ratih, S. D., Mulyani, A., Bangun, R., Fitriana, Y., & Utami, M. M. (2022). KOMUNIKASI BISNIS (SEBUAH TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS).
- Ilyas, R. (2015). *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah ' ah A*. 9(1), 183–204.
- Khalik. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok, *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 1 (01), 23-42
- Kurniawan, B., & Fielnanda, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Produk Pembiayaan Musyarakah Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Gatot Subroto Di Kota Jambi. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 1(1), 679-693.
- Laura Geovani Rumahorbo, T, S. A. M. L., Riris, I., Simanjuntak, Situmorang, K., Saalsabila, A. N., Diandra, & Dwi Navita, E. S. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Marketing Di Perusahaan Honda Pt Lumenindo Gilang Cahaya Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(July), 1–23.
- Lili Saputri, Ade Risky Pradika, & Chairina, C. (2022). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pt Bank Syariah Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 217–225. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.1202>
- Mulyadi, D. (2019). Strategi Komunikasi Bisnis Berbasis Bahasa Indonesia. Rajawali Pers.
- Remache, A. and Ibrahim, M.K. 2018. Business English Syllabus Design: Putting Students Needs First. *International Journal of English Language and Literature Studies*. 7, 4 (Oct. 2018), 81–93. <https://doi.org/10.18488/journal.23.2018.74.81.93>.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Rahmanurrasjid, Amin (2008) *AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DALAM PERTANGGUNGJAWABAN PEMERINTAH DAERAH UNTUK MEWUJUDKAN PEMERINTAHAN YANG BAIK DI DAERAH (Studi di Kabupaten Kebumen)*. Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Turban, E. David King. Jae Lee. Ting-Peng. And Decorrah C. Turban 2010. *Electronic commerce. Managerial perspective Global*. Edition (6 edistion). New Jersey: Pearson.
- Wahyuni, S. (2018). Peran Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Bisnis di Era Digital. Gramedia Pustaka Utama.